

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK KATA KUNCI
PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Meri Andani¹, Supriyono², Nani Angraini³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: Meriandani633@gmail.com¹, supriyono7863@gmail.com²,
Nani_anggraini@stkipgribl.ac.id³

Abstrak: Permasalahan dalam skripsi ini berkenaan dengan menulis puisi dengan teknik kata kunci pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketepatan diksi, penyampaian amanat dan penggunaan majas dalam menulis puisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung 2021/2022. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MM SMK PGRI 2 Bandar Lampung 2021/2022 yang berjumlah 13 orang dalam kelas X MM. teknik pengumpulan data menggunakan teknik penugasan menulis puisi dengan teknik kata kunci, analisis menggunakan kualitatif. Berdasarkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan teknik kata kunci masuk dalam kategori kemampuan cukup, maka kemampuan siswa menunjukkan dalam kategori baik dari sekian banyak siswa didalam kelas yang diberikan tugas menulis puisi dengan teknik kata kunci. hal ini disebabkan beberapa siswa yang mengerjakan tugas menulis puisi dengan teknik kata kunci, sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan dalam penyampaian amanat dinilai sudah cukup jelas, lalu penggunaan majas sudah cukup baik, kemudian dalam pemilihan kata atau diksi sudah cukup tepat meskipun ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menggunakan diksi.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Puisi, Teknik Kata Kunci

Abstract: Abstract: The problem in this thesis is about writing poetry using the keyword technique in class X SMK PGRI 2 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year. The purpose of this study was to determine and determine the accuracy of diction, message delivery and use of figure of speech in writing poetry written by class X SMK PGRI 2 Bandar Lampung 2021/2022. The research method uses descriptive qualitative. The subjects of this study were all students of class X MM SMK PGRI 2 Bandar Lampung 2021/2022 which opened 13 people in class X MM. the data collection technique used the assignment technique to write poetry with the keyword technique, the analysis used qualitative. Based on the student's ability to write poetry using the keyword technique, it is in the category of sufficient ability, then the student's ability shows in the good category from the number of students in the class who are given the task of writing poetry with the keyword technique. This is because some students who are working on writing poetry using the keyword technique, are in accordance with the predetermined theme and in delivering the message which is considered clear enough,

then the use of figure of speech is good enough, then the choice of words or diction is quite appropriate even though there are some students who are not right in using diction.

Keywords: *Poetry Writing Ability, Keyword Technique*

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan dan ide. Menulis puisi juga merupakan salah satu bentuk menulis kreatif atau menuliskan apa yang sedang kita rasakan, seperti marah, kecewa, sebal, senang, kagum, dan lain-lain. Karena menyangkut perasaan dan suasana hati, bahasa yang indah dan menyentuh sangat dipelukan. Indah karena puisi mengungkapkan perasaan terdalam penyairnya, menyentuh karena menyangkut emosi penyair dan pembaca rasakan. Salah satu sastra dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan pengarangnya adalah puisi.

Kemampuan menulis puisi harus diajarkan kepada siswa agar bisa berpikir lebih kritis dan kreatif. Siswa bisa memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk menghasilkan sebuah karya yang ekspresif dan mengandung daya imajinasi siswa. Kemampuan menulis puisi sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa sehingga dibutuhkan pengajaran yang lebih intensif. Kompetensi menulis puisi diajarkan kepada siswa agar siswa mampu menuangkan perasaan dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Dengan menulis puisi siswa juga mampu belajar mengerti apa yang dirasakan oleh dirinya dan orang lain.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memulai atau mengawali menulis puisi. Kendala yang dialami siswa yaitu kurangnya pengetahuan siswa terhadap puisi masih perlu ditingkatkan lagi, ada pula siswa yang beranggapan bahwa puisi itu sulit dipahami. Disebabkan kurangnya kosa kata yang

dimiliki siswa dan menulis dianggap sebagai beban yang berat karena kegiatan menulis puisi membutuhkan konsentrasi dan waktu yang cukup. Agar suatu puisi itu dapat tercapai dengan baik maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui lebih mendalam lagi kelemahan siswa dalam menulis puisi. Saat siswa mengalami kesulitan dalam mengawali ketika ingin menulis puisi maka penulis mencoba untuk menerapkan salah satu teknik yang merupakan model pembelajaran dibidang bahasa khususnya dalam pengembangan wacana deskripsi.

SMK PGRI 2 Bandar Lampung adalah tempat penulis melakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu Nilam Sari, S.Pd mengungkapkan bahwa “ Siswa merasa kesulitan dalam memulai menulis puisi.

Penulis melakukan penelitian dikelas X MM, Mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis melakukan penelitian hanya berfokus pada materi Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci, menulis puisi masuk kedalam materi pelajaran kelas X SMK kurikulum 2013. Dalam standar kompetensi (SK) dalam materi tersebut membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, fikiran, dan imajinasi melalui diskusi. Kemudian Kompetensi dasar (KD) dijelaskan bahwa siswa diharapkan mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (mengungkapkan tema, memilih diksi, penggunaan majas). Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) menulis puisi dengan benar. Namun pada kenyataannya masih banyak kemampuan menulis puisi pada

siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75, masih kurangnya

pengetahuan siswa tentang puisi, kurangnya diksi yang dimiliki oleh siswa dan siswa masih merasa kesulitan untuk mengawali menulis puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karna itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima) Waluyo, (2002:1). Serupa dengan pendapat lain Masruchin, (2017:129) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh Irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Gubahan bahasa dan bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Selanjutnya Wicaksono, (2014:19) salah satu rahasia yang sesungguhnya tetap menjadi rahasia sepanjang masa adalah puisi. Bentuk paling tua dari kesusastraan dalam sejarah peradaban manusia adalah puisi dan bentuk paling agung yang senantiasa diliputi kabut rahasia dalam kesusastraan dunia adalah puisi.

Berikutnya Sundari, (2020: 9) puisi secara umum merupakan suatu karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan hati penyair, karya sastra ini dibuat berdasarkan ungkapan perasaan penyair. Puisi adalah bentuk ekspresi diri

yang menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran, pengalaman, kesenangan ataupun nasehat seseorang. Puisi adalah jenis karya sastra yang tersusun atas bahasa yang indah dan padat makna.

Adapun pendapat lain yaitu Tarigan, 1984:4 (dalam Djojoseuroto, 2006: 10) mengatakan bahwa puisi berasal dari bahasa Yunani “*poesis*” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut *poetry* yang berarti puisi, *poet* berarti penyair dan *poem* berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang lingkungannya menjadi, “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan”. Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dengan perasaan, sedangkan prosa pengucapan dengan pikiran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang terikat oleh irama, rima, matra dan bait. yang memiliki bahasa nilai keindahan dan dituangkan kedalam tulisan menggunakan kata kiasan atau imajinatif.

Pengertian Teknik Kata Kunci

Suyatno, (2004: 73) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menemukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar gambar, maka siswa dapat memaknai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Umpamanya setelah siswa diberikan satu kata yaitu Surabaya, siswa langsung akan menuliskan kata kemacetan, kumuh, banjir, polusi, dan sibus.

Teknik kata kunci yang dikemukakan oleh Suyatno di atas secara khusus

digunakan untuk pembelajaran kosakata, bukan aspek bahasa. Namun oleh peneliti teknik ini digunakan untuk pembelajaran sastra. Prinsipnya sama, yaitu membantu merangsang siswa untuk menemukan kosakata. Hanya saja dalam pembelajaran menulis puisi ini, siswa dituntut untuk menemukan kata-kata untuk dibentuk menjadi rangkaian kata yang memiliki makna. Penemuan kata kunci ini akan mendorong siswa menentukan pilihan kata (diksi) yang tepat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Misalnya, ada kata kunci “gunung” dan “perkasa”, siswa dapat menuliskan sajaknya dengan kata-kata “gunung menjulang tinggi kokok perkasa” atau bisa juga dengan kalimat “terbentang hamparan gunung nan elok perkasa”.

Selanjutnya dalam jurnal Astuty et al, (2021) menurut Pasaribu (2005) teknik kata kunci menjadikan poses mengingat menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu mengingat kata kunci merupakan bagian dalam teknik pembuatan cacatan atau penulisan peta pikiran. Kata kunci akan bertindak sebagai kata untuk menarik informasi yang ingin diingat. Lebih lanjut pasaribu (2005) menyebutkan bahwa teknik kata kunci dibagi menjadi dua: (1) menggunakan satu atau lebih gambar untuk mewakili suatu gagasan. (2) kunci antar perkataan, pada teknik antar perkataan sangat perlu mengenali kata kunci terlebih dahulu, karena gagasan atau kalimat belum dapat menghasilkan gambaran secara langsung.

Berikut dalam jurnal Abdul Muktedir dan Nady Febri Ariffiando (2020: 199) Teknik kata kunci merupakan teknik dengan diberikan beberapa kata kunci, kemudian kata kunci tersebut dikembangkan sehingga kata-kata itu menjadi karangan. Kemudian kata kunci dapat merangsang daya kreasi siswa yang dijadikan sebagai pangkal untuk menggali pilihan kata yang dimiliki oleh siswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik kata kunci adalah teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk merangsang daya imajinasi siswa dalam pembelajaran supaya memiliki kemampuan terlatih dan bisa berfikir kreatif, sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bisa membuat peserta didik berkreasi hingga bisa menghasilkan karya.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kegiatan analisis yang tidak menggunakan kegiatan analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. data yang digunakan dalam pendekatan ini adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis puisi dengan teknik kata kunci pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok yang digunakan adalah teknik penugasan atau disebut juga teknik tes atau unjuk kerja, yakni memberi tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan teknik kata kunci setiap siswa menyumbang satu kata untuk menjadi kata kunci yang akan di gali. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis. Sebagai pelengkap, penulis juga menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes menulis puisi yang masuk kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan hal sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan membaca hasil kerja siswa.

- 2) Mengoreksi hasil kerja siswa dalam menulis puisi sesuai dengan aspek menulis puisi yaitu (mengungkapkan tema, ketepatan amanat, memilih diksi, penggunaan majas).
- 3) Mendeskripsikan ketidak tepatan puisi siswa berdasarkan aspek-aspek tersebut secara kualitatif.
- 4) Menyimpulkan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung dengan total siswa 13 orang dapat diketahui kemampuan menulis puisi menggunakan teknik kata kunci dengan tema “pantai” ditemukan :

- 1) Penggunaan diksi yang tergolong ke dalam kategori cukup baik. Siswa yang mendapatkan penilaian cukup baik sebanyak 9 siswa, sangat baik 3 siswa, sedangkan sisanya tergolong kedalam kategori kurang. Salah satunya banyak siswa yang sudah menggunakan pilihan kata dengan tepat misalnya pada kalimat “Aku memejamkan mata”, pada kata ‘memejamkan’ merupakan pilihan kata yang tepat untuk diletakkan pada bait puisi karena bisa saja siswa menggunakan kata yang lebih lazim untuk digunakan yaitu ‘menutup mata’ tetapi siswa memilih kata memejamkan agar terkesan lebih indah
- 2) Siswa yang mendapatkan penilaian cukup baik pada ketepatan amanat sebanyak 12 siswa sedangkan sisanya tergolong kurang. Misalnya, banyak siswa yang sudah mampu menyisipkan amanat di dalam puisinya yaitu amanat mengenai rasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan dan keindahan pantai.
- 3) Sedangkan pada penggunaan majas dinilai sudah cukup baik sebanyak 12 orang sedangkan sisanya tergolong kurang. Banyak siswa yang sudah

mampu menyisipkan majas ke dalam karya sastranya, yaitu ditemukan penggunaan majas personifikasi.

Pembahasan

Dari 13 sampel yang penulis observasi, penulis akan sajikan 5 sampel diantaranya, yaitu:

Data (1) AS

Dari hasil tulisan puisi AS sudah sesuai dengan tema yaitu pantai. Dilihat dari aspek amanat puisi AS sudah jelas dan sesuai dengan tema. Pada aspek ketepatan diksi atau pemilihan kata cukup tepat. Dilihat dari aspek majas pada puisi AS terdapat majas personifikasi pada baris kedua dan ketiga “berkicau dengan senang” dan “menari diatas awan” burung seperti memiliki sifat atau dapat melakukan apa yang dilakukan manusia.

Berdasarkan paparan data puisi AS dapat disimpulkan puisi AS sudah menggambarkan suasana dan nuansa pantai. Amanat atau pesan yang disampaikan puisi AS sesuai dengan tema dan sudah cukup jelas. Pada penggunaan diksinya sudah cukup tepat, kemudian pada aspek majas puisi AS menggunakan majas personifikasi terdapat pada baris ke tiga “Ku pandang burung-burung berterbangan” dan “Berkicau dengan senang menari diatas awan”.

Data (2) AFM

Dilihat dari aspek tema puisi AFM sudah sesuai dengan tema yaitu nuansa pantai. Kemudian pada aspek kedua yaitu amanat, amanat pada puisi AFM sudah cukup jelas terdapat pada baris ke tujuh “ciptaan yang maha kuasa” pesan yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah bersyukur atas ciptaan allah swt. Lalu pada aspek ketiga yaitu pemilihan kata atau diksi, diksi pada puisi yang dibuat oleh AFM dinilai sudah cukup tepat yaitu pada baris keenam “alam pantai ku yang begitu elok”. Berikutnya pada aspek terakhir yaitu

majas pada puisi AFM nampak tidak menggunakan majas .

Dapat disimpulkan bahwa puisi AFM dilihat dari aspek tema sudah sesuai dengan tema yang bernuansa pantai, kemudian amanat pada puisi tersebut sudah tersurat cukup jelas yaitu bersyukur atas ciptaan Allah SWT, selanjutnya dilihat dari aspek pemilihan kata atau diksi pada puisi AFM sudah menggunakan diksi yang dinilai cukup tepat dan akan tetapi puisi ini nampak tidak menggunakan majas.

Data (3) DF

Ditinjau dari aspek tema, puisi DF sudah sesuai dengan tema yakni pantai. Kemudian dari aspek amanat, puisi DF tersurat sudah cukup jelas terdapat pada baris 4 dan 5 yaitu “ Tuhan terimakasih atas indahnya ciptamu” dan “aku bersyukur atas nikmatmu”. Pesan yang dapat diambil dari kalimat tersebut adalah kita harus bersyukur atas ciptaan dan nikmat yang telah Allah berikan. Lalu pada aspek ketiga yaitu pemilihan kata atau diksi, pada puisi DF diksinya dinilai sudah cukup tepat hanya saja terdapat satu kalimat yang kurang yaitu pada baris ke lima “terima kasih atas indahnya ciptamu “akan lebih baik jika kata ciptamu diubah menjadi ciptaanmu. Berikutnya pada aspek terakhir yaitu aspek penggunaan majas, pada puisi DF ini Nampak menggunakan satu majas yaitu majas personifikasi. Terdapat pada baris ke dua yakni “suara merdu ombakmu memikat hatiku”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada puisi DF jika dilihat dari aspek tema, puisi DF sudah sesuai dengan tema yaitu pantai. Kemudian pada aspek amanat dinilai sudah cukup jelas yaitu bersyukur atas nikmat dan keindahan ciptaan Tuhan. Lalu dari aspek pemilihan kata atau diksi, puisi DF dinilai kurang tepat pada bagian baris ke tiga yakni “ terima kasih atas indahnya ciptamu” akan lebih baik jika kata “ciptamu” diberi tambahan “an”

menjadi “ciptaanmu”. Maka puisi DF akan terdengar lebih baik dan mudah dipahami, selanjutnya pada aspek penggunaan majas, penggunaan majas pada puisi DF ini hanya menggunakan satu majas yaitu majas personifikasi yang terdapat pada baris kedua yaitu “suara merdu ombakmu memikat hatiku”.

Data (4) DAP

Tema pada puisi DAP sudah menunjukkan gagasan tentang pantai dan sudah menggambarkan nuansa pantai. Dilihat dari aspek kedua yaitu amanat pada puisi DAP dinilai cukup jelas dan sesuai dengan tema. Ditinjau dari aspek ketepatan diksi pada puisi DAP sudah cukup baik. Dilihat dari aspek keempat yaitu penggunaan majas yaitu menggunakan majas personifikasi

Simpulannya adalah, puisi DAP cukup sesuai dengan tema yaitu pantai. Amanat pada puisi DAP dinilai cukup jelas, terdapat pada baris ke lima “membuatku tersenyum sempurna” pesan yang dapat diambil dari kalimat tersebut adalah melihat keindahan pantai dipagi hari dapat membuat kita merasa terhibur dan bahagia”. Pemilihan kata atau diksi cukup tepat dan dinilai cukup baik kemudian pada penggunaan majas puisi DAP terlihat menggunakan majas personifikasi, yanr terdapat pada baris keempat “ menyapa pasir putih yang landai” seolah oleh pasir putih tersebut bisa berbicara.

Data (5) KNA

Pada puisi KNA tema cukup sesuai dengan ide dan gagasan tentang pantai dan menggambarkan suasana pantai. Lalu dilihat dari aspek amanat, amanat pada puisi KNA ini dinilai sudah cukup jelas. Terdapat pada baris ke empat yaitu “ wahai pantaiku yang indah” pesan yang dapat diambil adalah keindahan Suasana pantai yang dapat menghibur diri. Kemudian dari aspek yang ketiga yaitu pemilihan kata atau diksi, pada puisi KNA ini ketepatan

diksinya dinilai kurang tepat, terdapat pada baris ke enam yakni “supaya membuat hatiku menjadi senang”. Jika kalimat diatas diganti dengan “agar hatiku bahagia” maka puisi tersebut akan terlihat selaras dengan kalimat sebelumnya dan sesudahnya. Dan yang terakhir dari aspek penggunaan majas, puisi KNA ini terlihat hanya menggunakan satu majas yaitu majas personifikasi. Terdapat pada baris ketiga yaitu “menerjang batu karang”.

Kesimpulannya adalah tema pada puisi KNA ini sudah sesuai dengan ide dan gagasan tentang pantai, lalu dari aspek amanat, puisi KNA dinilai sudah cukup jelas yaitu dengan melihat keindahan pantai maka kita akan merasa terhibur melihatnya, kemudian pada aspek pemilihan kata atau diksi dinilai kurang tepat dan tidak selaras dengan kalimat sebelum dan sesudahnya, akan lebih baik jika kalimat “supaya membuat hatiku menjadi senang” di ubah menjadi “agar hatiku bahagia” maka puisi tersebut akan terlihat lebih rapih dan bahasanya tidak berbelit-belit sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Dan Nampak hanya satu majas yang digunakan pada puisi KNA ini yaitu mjas personifikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan teknik kata kunci pada siswa kelas x SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan kategori cukup, hal ini terlihat dari tugas yang diberikan kepada siswa yaitu menulis puisi dengan memperhatikan tema yang sudah ditentukan, ketepatan amanat, diksi (pilihan kata) dan majas (gaya bahasanya). Dalam keterampilan menulis puisi pada kategori cukup baik karena siswa memahami unsur yang ada dalam puisi tetapi dalam penggunaan diksi dan pengembangan tema ada yang kurang

tepat, sehingga puisi tersebut sulit dipahami oleh pembaca. Pada hasil penelitian dan hasil yang diperoleh ada siswa yang berada pada kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang.

Hal tersebut dapat dilihat dari dari beberapa puisi siswa, sebagian tidak tepat dalam menentukan tema dan sebagiannya dinilai sudah tepat. Kemudian dalam menyampaikan amanat atau pesan masih ada siswa yang kurang jelas dalam menyampaikan amanatnya dan sebagian sudah tersurat cukup jelas. berikutnya dalam ketepatan pemilihan kata atau diksi sebagian masih ada siswa yang kurang tepat dalam menggunakan diksi sehingga puisi yang ditulis sulit dipahami oleh pembaca dan sebagian sudah sesuai, tepat dan mudah dipahami. Dan yang terakhir pada aspek penggunaan majas siswa banyak menggunakan majas personifikasi dan ada juga yang menggunakan majas asosiasi tetapi hanya beberapa siswa saja.

Cara yang tepat untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis puisi dengan kata kunci melatih siswa menulis baik di sekolah maupun tugas rumah dan gemar membaca buku. Dan dengan cara menggunakan kata kunci ini dapat meningkatkan proses hasil pembelajaran menulis puisi. Kemudian pemilihan tema menulis puisi berdasarkan lingkungan pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menuangkan idenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muktadir dan Nady Febri Ariffiando. (2020). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar.Vol.3 No.2,2020.*
- Astuti, dkk. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan Teknik Kata Kunci, Indonesia Journal off Education and Learning, Vol.4, No.2.*

Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.

Djojoseuroto, Kinayati. (2006). *Pengajaran Puisi Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Sundari, Amelia. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Medan: Guepedia.

Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Bandar Lampung: Penerbit Elmaterra.

Waluyo, Herman. J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wicaksono, Andri. (2014) A. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Bandar Lampung: Garudhawaca.

Wicaksono, Andri. (2014) B. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung : Garudhawaca.

Wicaksono, Andri. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: Garudhawaca.